

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Kesiswaan

Pembahasan manajemen kesiswaan ini dimulai dengan pengertian manajemen kesiswaan, tujuan, prinsip, fungsi manajemen kesiswaan, ruang lingkup manajemen kesiswaan,

a) Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan bagian dari manajemen sekolah yang memiliki peran yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan manajemen sekolah. Manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai suatu usaha pengaturan terhadap siswa mulai dari awal masuk (bahkan sebelum masuk hingga akhir/tamat dari lembaga pendidikan)¹⁴.

Manajemen kesiswaan juga dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap siswa dari siswa tersebut masuk madrasah sampai dengan mereka lulus. Yang diatur secara langsung dan tidak langsung. Pengaturan segi-segi selain siswa dimaksud untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada siswa. Dengan demikian manajemen kesiswaan diartikan sebagai suatu pengaturan dan pemberian layanan kepada siswa mulai dari siswa tersebut

¹⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga2007), hal. 141.

masuk sampai siswa menyelesaikan pendidikannya di Madrasah. Sesuai dengan pengertian ini, manajemen kesiswaan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kesiswaan. Tujuan dari manajemen kesiswaan adalah mengelola siswa dari masuk sampai keluar sekolah. Kegiatan manajemen kesiswaan meliputi perencanaan penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, dan proses kelulusan siswa¹⁵.

Dalam upaya memenuhi kebutuhannya, siswa banyak menghadapi masalah, antara lain adalah kondisi yang amat berbeda antara siswa satu dengan yang lain, norma yang berbeda karena pengaruh perkembangan zaman dan kemajuan pengetahuan dan teknologi serta pendidikan, kesulitan dalam menilai kemampuan dirinya dibandingkan dengan permasalahan yang dihadapi, dan kesulitan dalam penyesuaian diri dengan berbagai kondisi sekolah yang kompleks.

Adanya manajemen siswa merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada siswa semenjak dari proses penerimaan sampai saat siswa meninggalkan lembaga pendidikan (sekolah) karena sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan (sekolah) itu.

¹⁵ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bengkulu: PT Retika Aditama, 2008), hal.25

b) Tujuan Manajemen Kesiswaan

Tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan yang berhubungan dengan siswa dalam pembelajaran di sekolah agar dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan sumbangsih bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan. Dalam pendidikan di sekolah, manajemen kesiswaan juga memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan bakat siswa.¹⁶ Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah.

Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur kegiatan-kegiatan siswa agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini diharapkan agar proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah secara keseluruhan¹⁷.

c) Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen dikemukakan dengan terminologi. Apabila George Terry membagi fungsi manajemen dalam terminologi *Planing, Organizing, Actuating, dan Controlling*,

¹⁶ Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 206.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan, cet. I*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 57.

Pengertian dari masing-masing fungsi manajemen pada intinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Planning* (Perencanaan)

Planning (perencanaan) merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Menurut Robbins yang dikutip Lily perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mempunyai tujuan. Jhonson berpendapat bahwa *Planning* (perencanaan) adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanaan disusun visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi yang pada tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan merupakan inti manajemen, misalnya apa tindakan yang baru dikerjakan.

Planning (perencanaan) merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa depan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Perencanaan (*planning*) merupakan proses dasar bagi pembelajaran untuk memilih sasaran dan menetapkan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus menetapkan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai sebelum melakukan proses-proses perencanaan.

Perencanaan diperlukan dan terjadi dalam berbagai bentuk proses pembelajaran, sebab perencanaan ini merupakan proses dasar manajemen di dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan. Perencanaan diperlukan dalam jenis kegiatan baik itu kegiatan belajar mengajar, disekolah maupun kegiatan di masyarakat, dan perencanaan ada dalam setiap fungsi-fungsi manajemen, karena fungsi-fungsi tersebut hanya dapat melaksanakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan.

Perencanaan merupakan tahapan yang paling penting dari suatu fungsi manajemen, terutama dalam menghadapi lingkungan eksternal yang berubah dinamis. Dalam era globalisasi ini, perencanaan harus lebih mengandalkan prosedur yang rasional dan sistematis dan bukan hanya pada intuisi dan firasat (dugaan).¹⁸

¹⁸ Mochtar Buchori, *Transformasi Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2001), hal. 76-78.

Jenis-Jenis dan Bentuk-Bentuk Perencanaan Pendidikan Pembelajaran:

a. Perencanaan menurut luas jangkauannya

Jenis perencanaan pembelajaran menurut luas jangkauannya dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

(1) Perencanaan makro

Perencanaan makro adalah perencanaan yang menetapkan kebijakan-kebijakan yang akan ditempuh, tujuan-tujuan yang ingin dicapai dan cara-cara mencapai tujuan itu pada tingkat nasional. Rencana ini biasanya mengikuti rencana dalam bidang ekonomi dan social.

Dipandang dari sudut pandang perencanaan makro, tujuan yang harus dicapai Negara khususnya dalam bidang peningkatan SDM dalam pengembangan system pendidikan untuk menghasilkan tenaga yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Sedangkan menurut kualifikasi tenaga yang kreatif dan terampil yang sesuai dengan bidangnya dan berjiwa pancasila.¹⁹

¹⁹ Reza Ronaldo et al, *Internasional Relations Of The Asia Pasific In the Age of Trump*”, *Journal of Environmental Treatment Techniques* 8, 2020, hal. 244-246.

Untuk melaksanakan fungsi perencanaan makro hendaknya strategi pendidikannya harus memenuhi syarat-syarat yaitu, pertama tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan dengan jenis tujuan ini dijabarkan agar lebih spesifik. Kedua, pemerintah mempunyai wewenang utama dalam pengambilan keputusan dan menciptakan mekanisme kerja yang efektif. Ketiga, sumber pembiayaan harus dimobilisasikan dari sektor yang ada.

(2) Perencanaan Meso

Kebijakan yang ditetapkan dalam perencanaan makro kemudian dijabarkan lebih rinci kedalam program-program dalam dimensi yang lebih kecil pada tingkat ini. Perencanaan sudah lebih bersifat rasional disesuaikan dengan keadaan daerah, departemen atau unit-unit.

(3) Perencanaan Mikro

Perencanaan mikro diartikan sebagai perencanaan tingkat institusional dan merupakan penjabaran dari perencanaan tingkat meso. Kekhususan-kekhususan dari lembaga mendapat perhatian. Namun tidak boleh bertentangan dengan apa yang telah ditetapkan dalam perencanaan makro ataupun

meso. Contoh perencanaan mikro yaitu kegiatan belajar mengajar.

b. Perencanaan menurut tingkatannya

Jenis-jenis perencanaan menurut tingkatnya dibagi menjadi 3 macam, yaitu

(1) Perencanaan strategis

Perencanaan strategis yaitu perencanaan yang berkaitan dengan pendapat tujuan, pengelokasian. Sumber-sumber dalam mencapai tujuan dan kebijakan yang dipakai sebagai pedoman. Perencanaan jenis ini sering juga disebut perencanaan tingkat normative, karena keputusan yang dibuat tidak didasarkan pada data-data statistik, melainkan juga pertimbangan para perencana.

(2) Perencanaan Manajerial

Perencanaan manajerial yaitu perencanaan yang diajukan untuk mengarahkan proses pelaksanaan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan lebih rinci dan menggunakan statistik, meskipun dalam beberapa hal masih menggunakan pertimbangan akal sehat.

(3) Perencanaan Operasional

Perencanaan ini lebih memusatkan pada apa yang dikerjakan pada tingkat pelaksanaan, dikerjakan pada tingkat perencanaan di lapangan dari rencana manjerial. Perencanaan ini bersifat dan berfungsi memberi petunjuk konkrit tentang pelaksanaan suatu proyek atau program. Baik tentang aturan, prosedur, dan ketentuan-ketentuan lain yang telah ditetapkan.²⁰ Perencanaan ini tidak banyak membutuhkan pertimbangan-pertimbangan individual. Karena sebagian besar didasarkan pada data kuantitatif yang dapat diukur.

c. Perencanaan menurut waktu

Berdasarkan kriteria waktu, ada tiga macam perencanaan yaitu : perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka pendek. Dalam menyusun sebuah rencana perlu lebih terdahulu ditetapkan apakah yang disusun, sehingga langkah-langkah kegiatan dapat tersusun dan tujuan kegiatan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

²⁰ Hariyanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal.22.

(1) Perencanaan jangka panjang

Perencanaan jangka panjang biasanya mempunyai jangka waktu 10 sampai dengan 25 tahun. Karena begitu panjangnya siklus perencanaan, maka perencanaan yang panjang memuat rencana-rencana yang bersifat umum, global, belum teliti.

Perencanaan jangka panjang bersifat perspektif, yaitu memberikan arah yang jelas bagi perencanaan yang berjangka waktu lebih pendek. Perencanaan jangka panjang masih perlu dijabarkan lagi menjadi jangka menengah dan seterusnya dijabarkan menjadi perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang disebut juga unit plans merupakan perencanaan yang bersifat komprehensif dimana dapat dilihat aktivitas yang direncanakan guru selama satu semester. Selain itu, perencanaan ini bermaksud mengembangkan dan memelihara perspektif yang berkenaan dengan konsepsi secara menyeluruh tentang pembelajaran yang akan diberikan.

(2) Perencanaan jangka menengah

Perencanaan jangka menengah yaitu rencana yang mencakup antara 4-10 tahun. Perencanaan jangka menengah disusun berdasarkan perencanaan jangka

pendek. Repelita tergolong jenis perencanaan jangka menengah yang kemudian dijabarkan kedalam perencanaan tahunan yaitu perencanaan jangka pendek yang bersifat operasional.

(3) Perencanaan Jangka Pendek

Perencanaan jnagka pendek yaitu yang mencakup kurun waktu antara 1-3 tahun dan merupakan jabaran dari jangka panjang dan jangka pendek. Salah satu perencanaan jangka pendek yag sering kita temui adalah perencanaan tahunan. Perencanaan tahunan atau juga disebut perencanaan operasional dinegara kita ini pada prakteknya merupakan siklus yang selalu berulang-ulang setiap tahun.

Perencanaan jangka pendek disebut juga dengan perencanaan pembelajaran, guru dapat memodifikasi perencanaan umum yang telah dibuatnya disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa. Menurut nya “guru-guru akan menggunakan perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek . Perencanaan jangka panjang disebut unit plans yang berisi garis besar (outlines) mengenai apa-apa yang akan dikerjakan selama satu tahun pembelajaran.

Perencanaan unit ini selanjutnya dijabarkan menjadi bagian-bagian rencana yang lebih kecil yaitu antara dua atau empat minggu pembelajaran.”

Dengan demikian outlines berisi garis besar apa yang akan dikerjakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Biasanya guru-guru cenderung mengembangkan rencana-rencana tersebut berdasarkan apa yang mereka kerjakan dalam satu kali pertemuan. Bagi guru yang kurang berpengalaman pada umumnya memerlukan perencanaan yang lebih rinci dibandingkan dengan guru yang sudah berpengalaman. Perencanaan jangka pendek ini harus fleksibel dan adaptif dan harus terarah pada kegiatan pembelajaran harian dalam kelas.

d. Ditinjau dari segi pembuat rencananya

Jenis-jenis perencanaan pendidikan yang ditinjau dari segi pembuat rencananya terdapat individual planning, staff planning, organizing commite, department planning, dan supporvisory planning.

(1) Individual Planning

Individual planning adalah suatu rencana yang dibuat perorangan.

(2) Staff Planning

Staff planning adalah suatu perencanaan yang dibuat untuk mengatur suatu staff.

(3) Organizing planning commite

Organizing planning commite adalah suatu perencanaan yang dibuat oleh suatu panitia dari suatu organisasi.

(4) Department Planning

Departmen planning adalah suatu perencanaan yang dibuat oleh suatu departemen.

(5) Supervisory Planning

Supervisory planning adalah suatu perencanaan yang disusun oleh supervisor.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing (pengorganisasian) merupakan salah satu fungsi manajemen kesiswaan. *Organizing* (pengorganisasian) menurut Gibson sebagaimana yang dikutip Lily meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugas tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan suatu organisasi.

Disamping itu organisasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan pembagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, misalnya pengelompokan dan pembagian kerja menjadi struktur organisasi yang teratur.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Actuating (Pelaksanaan) menurut G.R.Terry merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran, baik sasaran perusahaan yang bersangkutan maupun sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut, oleh karena para anggota itu mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Definisi diatas menunjukkan bahwa penggerakan atau pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting, karena dengan fungsi ini maka rencana dapat dilaksanakan dalam kenyataan. Namun demikian diperlukan pembinaan dan pemberian motivasi agar seluruh komponen dalam organisasi dapat menjadikan proses pencapaian tujuan organisasi sebagai salah satu bagian integral pencapaian tujuan, misalnya pemberian contoh tata cara pelaksanaan kerja dari pemimpin.

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama.

Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi actuating justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Dalam realitanya, kegiatan bimbingan (actuating) dapat berbentuk sebagai berikut :

- (a) Memberikan dan menjelaskan perintah
- (b) Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan
- (c) Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan atau kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi
- (d) Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreatifitas masing-masing.
- (e) Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien.

Jenis – jenis pelaksanaan dalam pembelajaran

- (a) Pelaksanaan terstruktur

Kegiatan tugas terstruktur dapat dilaksanakan secara perorangan maupun kelompok. Kerja kelompok mempunyai arti yang sangat penting untuk mengembangkan sikap bergotong-royong, tenggang rasa,

persaingan sehat, kerja sama dalam kelompok dan kemampuan pemimpin. Jenis tugas hendaknya juga disesuaikan dengan jumlah anggota kelompok, sehingga tugas benar-benar dapat dilakukan secara kelompok. Jadi, tugas yang tidak seharusnya diberikan secara kelompok dapat menimbulkan kesulitan-kesulitan baru bagi siswa, sedangkan tugas perorangan mempunyai makna untuk mengembangkan sikap mandiri dan memungkinkan penyesuaian kegiatan belajar dan minat serta kemampuan siswa.

(b) Pelaksanaan Terorganisir

Pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya sudah ada perencanaan terlebih dahulu.

(c) Pelaksanaan sistematis

(d) Pelaksanaan terpadu

(e) Pelaksanaan terintegrasi

(f) Pelaksanaan holistic

4) *Controlling* (Pengawasan)

Controlling (Pengawasan) dan pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang dilakukan oleh bawahan dapat diarahkan ke jalan yang

benarsesuai dengan tujuan. Adanya pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada dengan kerja masing-masing. Pengawasan dapat dilakukan dengan secara vertikal dan horizontal yaitu atasan dapat melakukan pengontrolan terhadap bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya.²¹

d) Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam manajemen kesiswaan yaitu:

- 1) Di dalam pengembangan program manajemen kesiswaan, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- 2) Manajemen kesiswaan dianggap sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah, sehingga harus mempunyai tujuan yang sama atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- 3) Kegiatan manajemen kesiswaan harus mengembangkan misi pendidikan dalam rangka mendidik siswa.

²¹ Lily Andriani, *Implementasi Manajemen Kesiswaan Di MTs Cerdas Murni Kabupaten Deli Serdang*, (Medan, Skripsi, 2019), hal. 17-20.

- 4) Kegiatan manajemen kesiswaan harus diupayakan untuk mempersatukan siswa yang mempunyai keragaman latar belakang dan mempunyai banyak perbedaan.
- 5) Kegiatan manajemen kesiswaan harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan siswa.
- 6) Kegiatan manajemen kesiswaan harus mendorong dan memacu kemandirian siswa yang akan bermanfaat ketika di sekolah dan masyarakat.
- 7) Kegiatan manajemen kesiswaan harus fungsional bagi kehidupan siswa.

Prinsip manajemen peserta didik adalah hal-hal yang harus dipedomani dalam mengelola peserta didik. Menurut tokoh lain terdapat enam prinsip yang perlu dipedomani dalam mengelola peserta didik yaitu:

- 1) harus dipandang sebagai bagian dari manajemen sekolah/madrasah.
- 2) haruslah mengandung makna pendidikan.
- 3) harus diupayakan untuk mempersatukan peserta didik.
- 4) harus dipandang sebagai upaya yang mengatur dalam rangka mengembangkan peserta didik.
- 5) harus mampu mendorong kemandirian peserta didik; dan .

6) haruslah selalu diupayakan bersifat fungsional bagi kehidupan peserta didik²².

e) Kegiatan Manajemen Kesiswaan

1) Analisis kebutuhan peserta didik.

Langkah pertama dalam kegiatan manajemen kesiswaan adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dan menyusun program kegiatan kesiswaan.²³

2) Rekrutmen peserta didik.

Rekrutmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Langkah rekrutmen peserta didik adalah pembentukan panitia penerimaan siswa baru dan pembuatan serta pemasangan pengumuman penerimaan siswa baru yang dilakukan secara terbuka.

3) Seleksi peserta didik.

²² Junaidi, *Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik pada Man Bringin Kota Sawahlunto*, *jurnal alFikrah*, Vol.III, No.1, Januari-juni 2015, h. 39-40.

²³ Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 207.

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku. Seleksi peserta didik penting dilakukan terutama bagi lembaga pendidikan yang calon peserta didiknya melebihi dari daya tampung yang tersedia di lembaga pendidikan tersebut.

4) Orientasi.

Orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. situasi dan kondisi ini menyangkut lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat olah raga, gedung dan perlengkapan sekolah serta fasilitas-fasilitas lainnya yang disediakan lembaga. Sedangkan lingkungan sosial meliputi kepala sekolah, guru-guru, tenaga TU, teman sebaya, kakak-kakak kelas, peraturan atau tata terpit sekolah, layanan-layanan sekolah bagi peserta didik serta kegiatan dan organisasi kesiswaan yang ada di lembaga.²⁴

5) Penempatan peserta didik (pembagian kelas)

²⁴ Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan,...*, hal 208-210.

Sebelum peserta didik yang telah diterima pada sebuah lembaga pendidikan mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Pengelompokan peserta didik yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah sebagian besar kepada sistem kelas.

6) Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kulikuler dan ekstrakulikuler. Dalam manajemen kesiswaan, tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kulikuler lebih penting dari ekstrakulikuler atau sebaliknya. Kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik.²⁵

Manajemen kesiswaan bukanlah dalam bentuk pencatatan data siswa saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan siswa melalui proses pendidikan disekolah.

²⁵ *Ibid*,..., hal 211

Ada tiga pilar manajemen kesiswaan dalam pembinaan siswa yaitu berwawasan masa depan, maksudnya dalam mendidik siswa untuk optimis, aktif, dan berfikir positif untuk mampu membina diri dalam menuju kualitas hidup yang lebih baik. Dalam pembinaan siswa disini lebih mengedepankan sikap rasional daripada emosional. Dalam mencapai masa depan yang lebih baik harus berusaha dan terus berusaha.

Memiliki keteraturan pribadi, maksudnya dalam membina para siswa harus memiliki kehidupan yang terarah dan terprogram. Keteraturan pribadi dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan untuk merencanakan dan mengatur waktu secara proporsional. Dengan keteraturan pribadi diharapkan terbentuk siswa yang terbiasa terus berusaha serta berlomba untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepedulian sosial, maksudnya dalam membina siswa untuk memiliki rasa kepedulian sosial yang baik. Siswa diarahkan untuk peduli kepada lingkungan sosialnya. Dengan kepedulian sosial diarahkan untuk memahami dirinya serta empati. Memiliki kemampuan untuk merasakan apa yang dialami oleh orang lain dan menangkap pandang orang lain tanpa kehilangan akal sehat.²⁶

7) Pencatatan dan pelaporan.

²⁶ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafiika Persada, 2014), hal. 110.

Pencatatan dan pelaporan tentang peserta didik di sebuah lembaga pendidikan sangat diperlukan. Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah tersebut sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah tersebut.

8) Kelulusan dan alumni.

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus dan ujian akhir, maka kepada peserta didik tersebut diberikan surat keterangan lulus atau sertifikat.²⁷

2. Potensi Siswa

Manusia telah diciptakan Allah SWT dalam keadaan sebaik-baik pencipta. Sebaik baik pencipta berarti juga bahwa manusia telah dianugrahi potensi tertentu untuk dikembangkan, manusia juga memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.²⁸ Dalam Kamus

²⁷ Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan*,..., hal 214.

²⁸ Akbar Zainudin, *Man Jadda Wajada*, (Jakarta: Gramedia, 2010), Hal. 111-112 .

Besar Indonesia, potensi diartikan sebagai kemampuan, kesanggupan, dan daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan²⁹.

Potensi diri sebagai kemampuan dasar yang dimiliki manusia berupa kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki manusia, menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan manusia.³⁰ Jadi potensi peserta didik adalah kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik berupa kekuatan, energi, atau kemampuan dasar manusia sejak lahir, yang belum diaktualisasikan atau belum dikembangkan. Ketika kemampuan ini telah dikembangkan, maka muncullah kompetensi diri.

Secara umum, ada lima jenis potensi diri yang ada pada setiap manusia. Berikut penjelasan mengenai jenis-jenis potensi diri atau macam-macam potensi diri tersebut:

a) Potensi Fisik

Kita tahu bahwa manusia adalah ciptaan yang paling sempurna. Salah satu wujud dari kesempurnaan manusia yang diciptakan Tuhan adalah bentuk fisik. Potensi fisik adalah salah satu jenis potensi diri yang berupa potensi jasmaniah yang dapat dimanfaatkan secara maksimal sesuai dengan fungsi dan manfaatnya. Misalnya saja mata untuk melihat, tangan untuk menyantuh, telinga untuk mendengar, dan lain-lain. Potensi fisik dapat dikembangkan jika dilatih dengan baik. Kemampuan yang

²⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, di kbbi.web.id/potensi, diakses pada 09/01/2020, 06:37 .

³⁰ Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri*, (Jakarta, PT Grasindo, 2004), Hal. 37 .

terlatih akan menjadi suatu kecakapan, keahlian, dan keterampilan dalam bidang tertentu.

Potensi fisik peserta didik perlu dikelola dan dikembangkan. Maka sekolah perlu menyediakan sarana serta kegiatan yang menunjang pengembangan potensi fisik peserta didik.

b) Potensi Intelektual

Potensi mental intelektual biasa juga disebut potensi kecerdasan atau IQ. Potensi mental intelektual merupakan potensi manusia untuk berpikir, mengolah, dan berusaha untuk menguasai lingkungannya secara maksimal dan terarah. Potensi mental intelektual merupakan potensi kecerdasan yang ada pada otak manusia, terutama otak sebelah kiri. Fungsi potensi mental intelektual adalah untuk menganalisis, menghitung dan merencanakan sesuatu. Potensi intelektual peserta didik dikelola sekolah dengan mengadakan aktivitas utamanya yaitu proses belajar mengajar.

c) Potensi Sosial Emosional

Potensi sosial emosional merupakan kecerdasan yang ada pada otak manusia, terutama otak sebelah kanan. Potensi sosial emosional ini berfungsi untuk mengendalikan rasa marah, bertanggung jawab, kesadaran diri, dan memiliki motivasi.

Melalui potensi sosial emosional, maka manusia dapat bekerja sama dan saling menghargai.

d) Potensi Mental Spiritual

Potensi mental spiritual merupakan potensi kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri sendiri yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar. Potensi mental spiritual ini tidak hanya mengantarkan manusia untuk mengetahui nilai, tetapi dapat menemukan nilai. Melalui potensi mental spiritual ini, manusia memiliki intelektual, emosional, dan sisi spiritual.

Diantara ciri-ciri orang yang memiliki potensi mental spiritual tinggi antara lain adalah memiliki prinsip dan visi yang kuat, mampu melihat kesatuan dalam keanekaragaman, mampu memaknai setiap sisi kehidupan, dan mampu mengelola daya tahan dan bertahan dalam kesulitan dan penderitaan.

e) Potensi Daya Juang

Potensi daya juang disebut juga potensi ketahananmalangan. Potensi ketahananmalangan merupakan potensi kecerdasan manusia yang bersumber pada bagian diri manusia yang berhubungan dengan keuletan, ketangguhan, dan daya juang. Melalui potensi daya juang manusia dapat mengubah tantangan menjadi peluang. Potensi daya juang ini sangat diperlukan manusia dalam menghadapi setiap tantangan dan rintangan yang datang. Tanpa

jenis potensi diri ini, seorang individu akan menjadi individu yang mudah menyerah dan putus asa.³¹

3. Ektrakurikuler Madrasah Aliyah

Ektrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan. Ektrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.³²

Kegiatan ini selain di laksanakan di sekolah dapat juga dilaksanakan diluar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai/sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum sekolah. Sesuai dengan pengertian ini yaitu ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, namun dalam pelaksanaannya berada di

³¹ Fuad Nashori, *Potensi-potensi Manusia*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003), Hal. 47.

³² Abdul Rachmad Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Grafinda Persada, 2005), hal.170.

luar jam pelajaran resmi di kelas. Artinya di luar jam-jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran.³³

Dari beberapa pengertian diatas, titik tekannya adalah hampir sama yaitu semuanya mengarah kepada pembentukan kepribadian siswa, mendukung pengembangan wawasan keilmuan dan juga kemampuan yang dimilikinya dari berbagai bidang studi. Untuk itu kegiatan ekstrakurikuler sangat besar manfaatnya bagi siswa dan bagi guru dimana hal tersebut sebagai wujud manifestasi sarana penting dalam menunjang dan menopang tercapainya misi pembangunan yang dilakukan di luar jadwal.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran pelajaran tatap muka, baik dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk pembentukan kepribadian, mengembangkan bakat dan minatnya dan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari siswa dalam bidang studi.

Kegiatan ekstrakurikuler di madrasah adalah salah satu wadah pembinaan peserta didik di madrasah. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum madrasah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

³³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya : Penerbit Elkaf, 2006), hlm. 80.

Kegiatan-kegiatan siswa di madrasah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum madrasah.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pasti memiliki suatu tujuan, tujuan kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- a) Meningkatkan pengetahuan dalam aspek kognitif maupun afektif
- b) Mengembangkan bakat serta minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia.
- c) Mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antar satu mata pelajaran dengan yang lainnya.

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi diantaranya sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c) Melatih sikap disiplin, kejujuran kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

- d) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, Alam semesta, bahkan diri sendiri.
- e) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan
- f) Memberikan arahan dan bimbingan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- g) Memberikan peluang kepada peserta didik agar memiliki peluang untuk komunikasi dengan baik; secara verbal maupun non verbal.³⁴

Ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk pembinaan kepada peserta didik. Tujuan ekstrakurikuler berkaitan erat dengan Tujuan pembinaan kesiswaan yaitu:

- a) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, kreativitas;
- b) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- c) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;

³⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 188-189

- d) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.³⁵

4. Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Siswa

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan agar bisa memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada para peserta didik dari mulai proses penerimaan siswa baru hingga ia meninggalkan lembaga pendidikan tersebut.

Pengembangan diri merupakan upaya membantu perkembangan peserta didik agar mereka dapat berkembang sesuai dengan potensi masing-masing melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat, kondisi dan perkembangan. Pengembangan diri juga merupakan pengembangan aspek-aspek kepribadian.³⁶ Pengembangan diri juga disebut aktifitas mengajari diri sendiri dengan hal-hak yang baik, yang berpotensi mendorong diri untuk mengaktualisasikan potensi. Pengertian lain menyebutkan perkembangan adalah proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan dan juga merupakan suatu proses yang kekal dan tetap yang menuju ke arah suatu

³⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan, Pasal 1.

³⁶ Wenny Hulukati, *Perangkat Pengembangan Diri untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dan Pengembangan Kepribadian Siswa SMA*, Jurnal Ilmu Pendidikan, No.2, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013), Hal.137 .

organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan proses pertumbuhan, kematangan, dan belajar.

Dalam dunia pendidikan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan watak peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan konseling berkenaan dengan masalah-masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir. Pengembangan diri juga dilaksanakan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didiknya secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan baik dirinya sendiri maupun lingkungannya secara adaptif dan konstruktif di keluarga atau masyarakat.³⁷

Pengertian lain menyebutkan pengembangan diri adalah usaha untuk mengembangkan minat dan bakat kreatifitas peserta didik tanpa pengembangan diri, maka bisa jadi minat atau bakat seseorang akan hilang dan tidak berkembang sehingga perlu diadakan program khusus untuk mengembangkan potensi peserta didik.³⁸

dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan potensi peserta didik adalah bagian integral dalam kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang berupaya agar peserta

³⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), Hal, 66.

³⁸ Sudirman Anwar, *Management of Student Development, Prespektif Al-Qurán dan Sunnah*, (Tembilahan: Yayasan Indragiri, 2015), Hal.3

didik dapat berkembang sesuai dengan potensi masing-masing melalui layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan potensi peserta didik dilakukan agar anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan yang akan datang. Untuk pengetahuan atau pengalaman belajar ini peserta didik harus melakukan bermacam-macam kegiatan. Lembaga pendidikan dalam pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah siswa diproses untuk menjadi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuhkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.³⁹

a. Perencanaan Kesiswaan

Suatu kegiatan yang baik diawali dengan suatu perencanaan (*planning*) yang matang, dalam perencanaan manajemen kesiswaan yaitu adanya Penerimaan peserta didik baru, kegiatan penerimaan siswa, pembinaan siswa dan pementapan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik melalui program di sekolah. Penerimaan peserta didik baru merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada siswa yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut dan diatur dengan sistematis.

³⁹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal, 78

1) Komponen-Komponen Perencanaan Kesiswaan

Perencanaan kesiswaan meliputi perencanaan terhadap desain, implementasi, dan evaluasi. Tiga komponen tersebut terintegrasi dalam satu kesatuan yang disebut produk. Produk inilah yang selanjutnya dijadikan pegangan dan pedoman dalam menjalankan pendidikan di sekolah. Sebagaimana dikutip oleh S. Nasution, Ralph W. Tyler dalam bukunya *Basic Principles of Curriculum and Instruction* menyebutkan komponen-komponen apa saja yang perlu direncanakan, secara sederhana dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a) tujuan, diperlukan untuk memberikan arah pada kegiatan yang dilakukan;
- b) isi, merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan;
- c) aktivitas belajar, adalah berbagai aktivitas yang diberikan para pembelajar dalam situasi belajar-mengajar;
- d) sumber belajar, sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan antara lain buku dan bahan cetak, perangkat lunak komputer, media *audiovisual*;

e) evaluasi, berguna untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan tujuan, dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan terbuka.⁴⁰

b. Pelaksanaan Kesiswaan

Dalam pelaksanaan pembinaan peserta didik meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Bimbingan dan disiplin peserta didik

Sekolah sebagai lembaga yang mengembangkan proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan pengetahuan peserta didik, kepribadian, aspek sosial emosional, keterampilan-keterampilan, juga bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun, sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai potensi masing-masing. Artinya tugas sekolah adalah menyiapkan anak-anak untuk kehidupan masyarakat melalui pembelajaran yang diarahkan untuk mengasah potensi mereka dengan sikap disiplin. Dalam rangka meningkatkan disiplin dan rasa tanggung jawab peserta didik di sekolah, seorang guru harus menyatakan peraturan dan konsekuensinya bila peserta didik melanggarnya konsekuensi ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari peringatan,

⁴⁰S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Ed. 2 Cet. 12, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 17-18

teguran, memberi tanda cek, disuruh menghadap kepala sekolah, dan atau dilaporkan kepada orang tuanya tentang pelanggaran yang dilakukannya di sekolah.

2) Pendataan Kemajuan Belajar Peserta Didik

Keberhasilan kemajuan untuk prestasi belajar para peserta didik memerlukan data yang autentik, terpercaya dan memiliki keabsahan. Data ini diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan atau prestasi oleh kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolah. Kemajuan belajar peserta didik secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua sebagai masukan untuk berprestasi dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah

3) Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan peserta didik disebuah lembaga pendidikan sangat dibutuhkan. Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai sejak siswa diterima di sekolah sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah. Pencatatan tentang kondisi siswa perlu dilakukan agar pihak lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal pada siswa. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai wujud tanggung jawab lembaga agar pihak-pihak terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik di lembaga tersebut.

Pembinaan terhadap siswa meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen kesiswaan. Layanan-layanan yang dibutuhkan siswa di sekolah meliputi :

1) Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan terhadap peserta didik agar perkembangannya optimal sehingga anak didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dalam situasi lingkungan sekolah. Fungsi bimbingan disini adalah membantu peserta didik dalam memilih jenis sekolah lanjutannya, memilih program, lapangan pekerjaan sesuai bakat, minat dan kemampuan. Selain itu bimbingan dan konseling juga membantu guru dalam menyesuaikan program pengajaran yang disesuaikan dengan bakat minat peserta didik, serta membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan bakat dan minat peserta didik untuk mencapai perkembangan yang optimal

2) Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan ini diperlukan untuk memberikan layanan dalam menunjang proses pembelajaran sekolah, melayani informasi yang dibutuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui

koleksi bahan pustaka. Keberadaan perpustakaan sangatlah penting karena perpustakaan juga dipandang sebagai kunci dalam pembelajaran peserta didik di sekolah. Bagi peserta didik perpustakaan bisa menjadi penyedia bahan pustaka yang memperkaya dan memperluas cakrawala pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, membantu peserta didik dalam mengadakan penelitian, memperdalam pengetahuannya berkaitan dengan subjek yang diminati, serta meningkatkan minat baca peserta didik dengan adanya bimbingan membaca dan sebagainya.

3) Layanan Kantin

Kantin diperlukan di setiap sekolah agar kebutuhan anak terhadap makanan yang bersih, bergizi dan higienis bagi anak sehingga kesehatan anak terjamin selama di sekolah. Guru bisa mengontrol dan berkonsultasi dengan pengelola kantin dalam menyediakan makanan yang sehat dan bergizi. Peranan lain dengan adanya kantin di dalam sekolah anak didik tidak berkeliaran mencari makanan dan tidak harus keluar dari lingkungan sekolah.

4) Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah biasanya dibentuk dalam sebuah wadah yang bernama Usaha Kesehatan

Sekolah (UKS). Sasaran utama UKS untuk meningkatkan atau membina kesehatan siswa dan lingkungan hidupnya. Program UKS sebagai berikut, mencapai lingkungan hidup yang sehat, pendidikan kesehatan, dan pemeliharaan kesehatan di sekolah

5) Layanan Transportasi

Layanan transportasi bagi peserta didik sebagai penunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar, biasanya layanan transportasi diperlukan bagi peserta didik di tingkat prasekolah dan pendidikan dasar. Penyelenggaraan transportasi sebaiknya dilaksanakan oleh sekolah yang bersangkutan atau pihak swasta.⁴¹

Pembinaan peserta didik adalah hal penting yang ada dalam manajemen kesiswaan. Pembinaan ini sesuai dengan pendidikan nasional yang tertuang dalam UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional), bahwasanya peserta didik sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional harus dipersiapkan sebaik-baiknya serta dihindarkan dari segala kendala yang merusaknya dengan memberikan bekal secukupnya dalam kepemimpinan Pancasila, pengetahuan, dan keterampilan.

⁴¹ Meilina Bustari, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2005), hal. 24.

Pembinaan pada peserta didik contohnya disiplin peserta didik. Dalam pembinaan disiplin peserta didik perlu adanya pedoman yang dikenal dengan istilah tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah yang merupakan salah satu alat yang digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih peserta didik supaya dapat mempraktekkan disiplin di sekolah. Kewajiban menaati tata tertib sekolah Islam adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah Islam.⁴²

c. Evaluasi Kesiswaan

1) Pengertian Evaluasi Kesiswaan

Evaluasi merupakan bagian dari kegiatan kehidupan manusia sehari-hari. Disadari atau tidak orang sering melakukan evaluasi, baik terhadap dirinya sendiri, terhadap lingkungan sosialnya atau lingkungan fisiknya. Mulai dari ia berpakaian, ia melihat diri dihadapan kaca untuk mengetahui apakah ia menampilkan diri dalam keadaan yang wajar atau tidak. Demikian pula halnya dalam peristiwa pendidikan sebagai usaha yang disengaja untuk memungkinkan seseorang siswa mengalami perkembangan melalui proses belajar mengajar. Program pengajaran dirancang dan dilaksanakan untuk tujuan tertentu. Tujuan itu ialah supaya siswa

⁴² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: TERAS, 2011), hal.109

mengalami perubahan yang positif. Penilaian berarti usaha untuk mengetahui sejauh mana perubahan itu telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar.

Ciri pertama dari evaluasi ialah mengukur perubahan, jika hal ini dihubungkan dengan tujuan pengajaran, maka perubahan yang diinginkan oleh program pengajaran ialah peningkatan kemampuan, baik dari kemampuan *kognitif-intelektual*, *sosio-emosional*, maupun kemampuan *ketrampilan-motoric*. Tujuan pengajaran ialah penguasaan perangkat kemampuan yang direncanakan. Evaluasi adalah tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar peserta didik baik berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstra-kurikuler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴³

2) Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Tujuan evaluasi peserta didik dibagi menjadi dua tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari evaluasi peserta didik ada tiga diantaranya.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 11.

- a) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan
- b) Memungkinkan pendidik atau guru menilai aktifitas atau pengalaman yang didapat
- c) Menilai metode mengajar yang digunakan.

Sedangkan tujuan khusus dari evaluasi peserta didik diantaranya.

- a) Merangsang kegiatan peserta didik.
- b) Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik.
- c) Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.
- d) Untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode mengajar.⁴⁴

B. Penelitian Terdahulu

Berkenaan dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, tentunya telah ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini. beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

⁴⁴ Meilina Bustari, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2005), hal. 56

Pertama, penelitian skripsi yang berjudul “manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi siswa dengan ekstrakurikuler (studi multikusus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Malang *Leadership Academy*), oleh Abdul Halim Wicaksono Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan rumusan masalah, bagaimana konsep pengembangan potensi peserta didik di MAN 3 dan SMAN 10 Malang *Leadership Academy*?, bagaimana proses pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang *Leadership Academy*?, bagaimana dampak ekstrakurikuler bagi peserta didik di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang *Leadership Academy*?

Kedua, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Auzid Ilma Nafia dan Karwanto, 2014, program studi manajemen pendidikan, fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Surabaya dengan judul jurnal penelitian ”Manajemen Peserta Didik Di SMP Baitussalam Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kebijakan penerimaan peserta didik baru sama dengan sekolah lain dan ditentukan oleh ketetapan peraturan dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya sistemnya sudah berjalan dengan terbuka dan transparan. Memberikan buku kredit point pelanggaran dan prestasi peserta didik, setiap peserta didik baru diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Memberikan hasil akhir penilaian kepada peserta didik, pihak sekolah mengharapkan para peserta didik dan sekolah selalu menjalin hubungan silaturahmi.

Ketiga, Tesis yang berjudul “Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik” dengan Studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Milir, Dolopo, Madiun), Oleh Siti Mustafidatul Khusnia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Pascasarjana. Dengan rumusan masalah, bagaimana rekrutmen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan intelektual-emosional peserta didik di MI Kresna Milir, Dolopo, Madiun?, bagaimana penempatan kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan intelektual-emosional peserta didik di MI Kresna, Milir, Dolopo, Madiun?, bagaimana pengembangan kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan intelektual-emosional peserta didik di MI Kresna, Milir, Dolopo, Madiun.

Keempat, Skripsi yang berjudul Implementasi Manajemen Kesiswaan di MTsN 3 Lampung Selatan. Oleh Maya Khoirun Ayu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan rumusan masalah, bagaimana analisis kebutuhan peserta didik di MTsN 3 Lampung Selatan?, bagaimana rekrutmen peserta didik di MTsN 3 Lampung?, bagaimana proses pengelompokan peserta didik di MTsN 3 Lampung Selatan?, dan bagaimana proses pembinaan dan pengembangan peserta didik di MTsN 3 Lampung Selatan?.

Kelima, Skripsi yang berjudul peran manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswa pada ekstrakurikuler tapak susci di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Oleh Tarwoko Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam penelitian ini manajemen

kesiswaan berperan positif dalam mengembangkan bakat siswa, Ekstrakurikuler Tapak Suci berperan dalam meningkatkan bakat siswa, adanya Faktor pendukung seperti, kerjasama yang solid antara pihak sekolah melalui manajemen kesiswaan dengan tenaga pembina/pelatih dalam pelaksanaan kegiatan, semangat siswa untuk mengikuti kegiatan, adanya fasilitas yang mendukung berlangsungnya kegiatan, tersedianya tenaga pembimbing maupun tenaga pelatih yang sesuai dengan bidangnya, terciptanya suasana kekeluargaan dilingkungan sekolah, adanya pelatihan khusus bagi siswa yang mempunyai bakat menonjol.

Keenam, skripsi yang berjudul manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler di MA pesantren putri Al-mawaddah 2 Blitar. Oleh Nadya Alfinur Siama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Tulungagung. Dengan rumusan masalah, bagaimana perencanaan perencanaan kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler di MA Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar?., Bagaimana pelaksanaan kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler di MA Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar?., Bagaimana evaluasi kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler di MA Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar?

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

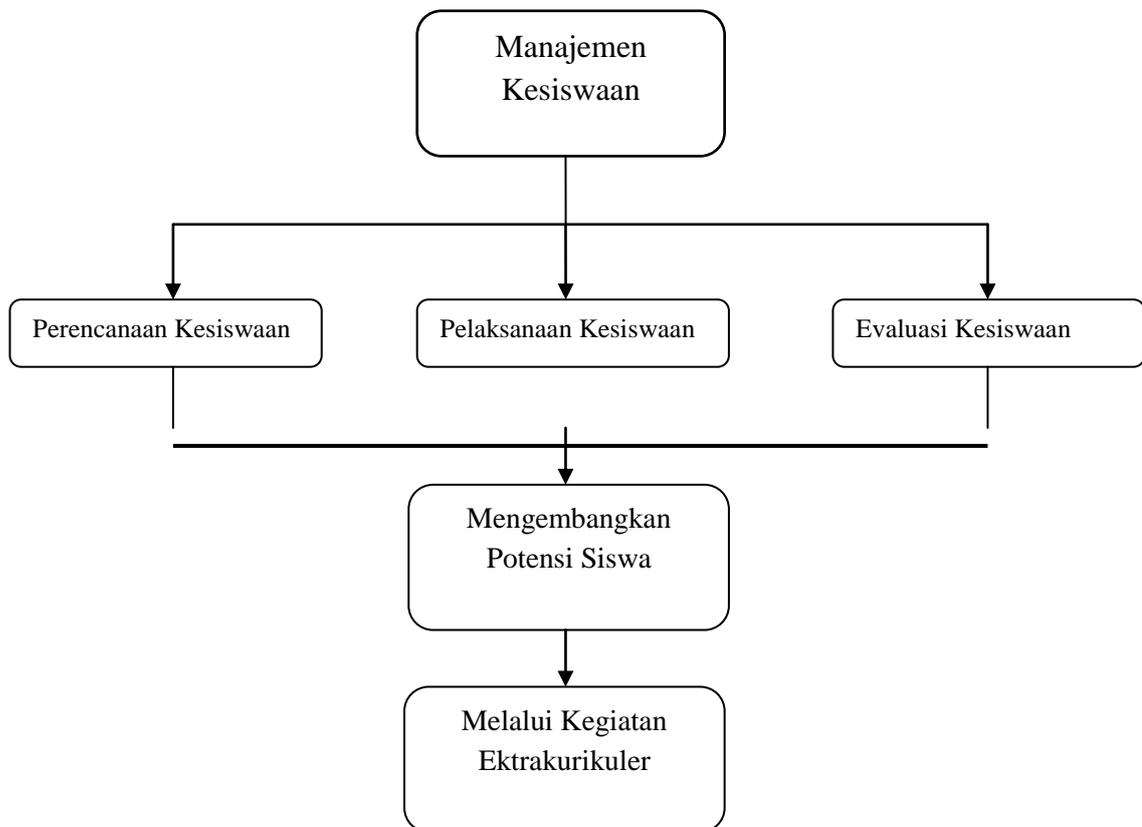
No.	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Abdul Halim, Manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi siswa dengan ekstrakurikuler (studi multikusus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan SMA Negeri 10 Malang <i>Leadership Academy</i>), Tahun 2016	Konsep pengembangan potensi siswa dilaksanakan sesuai minat dan bakat siswa, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dikelola oleh tim kesiswaan dan disusun sesuai kesepakatan ketua atau penanggungjawab, ekstrakurikuler dilaksanakan dengan baik, mengetahui dampak kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa seperti terciptanya pembelajaran yang kondusif menyenangkan dll	Sama-sama menjelaskan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi siswa melalui ekstrakurikuler	Fokus penelitian pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kesiswaan untuk mengembangkan potensi siswa melalui ekstrakurikuler
2	Auzid Ilma Nafia dan Kaewanto, Manajemen peserta didik di SMP Baitussalam Surabaya, tahun 2014	Kebijakan penerimaan peserta didik baru sama dengan sekolah lain dan ditentukan oleh ketetapan peraturan dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya sistemnya sudah berjalan dengan terbuka dan transparan	Sama-sama memfokuskan pada peserta didik	Peneliti memfokuskan pada pengembangan potensi siswa melalui ekstrakurikuler
3	Siti Mustafidatul Khusnia,	Rekrutmen peserta didik baru	sama-sama	Peneliti mengambil

	manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan Intelektual-Emosional peserta didik di MI Kresna Mlilir Delopo Madiun, Tahun 2018	menggunakan pendekatan <i>active recruit</i> dan penyelenggaraan Matsama, penempatan peserta didik dilaksanakan berdasarkan <i>abjad and finger print system</i> , pengembangan kesiswaan dalam mengembangkan kecerdasan intelektual-emosional dilaksanakan melalui kegiatan pendidikan yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler	memfokuskan pada manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik	fokus penelitian manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
4	Maya Khoirun Ayu, Implementasi manajemen kesiswaan di MTsN 3 Lampung Selatan, Tahun 2018	Analisis kebutuhan peserta didik dilaksanakan dengan baik, rekrutmen peserta didik berjalan sesuai prosedur yang ada, pengelompokan peserta didik dilaksanakan tidak berdasarkan atas kemauan siswa melainkan berdasarkan prestasi atau kemampuan peserta didik dan tes intelegensi, pembinaan dan pengembangan dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan juga ekstrakurikuler	Sama-sama fokus mengambil manajemen kesiswaan dalam mengembangkan peserta didik	Peneliti lebih memfokuskan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
5	Tarwoko, manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat	Manajemen kesiswaan berperan positif dalam mengembangkan bakat siswa, ekstrakurikuler tapak suci	Sama-sama fokus pada manajemen kesiswaan dalam	Peneliti lebih mengarah pada kegiatan keseluruhan

	siswa pada ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, Tahun 2013	berperan dalam meningkatkan bakat siswa. Adanya faktor pendukung seperti kerjasama yang solid antara pihak sekolah melalui manajemen kesiswaan dengan tenaga pembina dalam pelaksanaan kegiatan, semangat siswa untuk mengikuti kegiatan dll	mengembangkan potensi melalui ekstrakurikuler	ektrakurikuler yang ada pada lembaga pendidikan tersebut untuk mengembangkan potensi siswa.
6	Nadya Alfinur Siana, manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler di MA pesantren putri Al-Mawaddah 2 Blitar Tahun 2020	Manajemen kesiswaan berperan positif dalam mengembangkan bakat siswa, ekstrakurikuler di MA pesantren putri Al-Mawaddah 2 Blitar berperan dalam meningkatkan bakat siswa. Adanya faktor pendukung seperti kerjasama yang solid antara pihak pondok pesantren melalui manajemen kesiswaan dengan tenaga pembina dalam pelaksanaan kegiatan, semangat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.	Sama-sama fokus pada manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi melalui ekstrakurikuler.	Peneliti lebih memfokuskan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler

C. Paradigma Penelitian

Penelitian merupakan suatu cara untuk menemukan kebenaran terhadap fenomena yang terjadi dimasyarakat atau golongan tertentu, dan dalam melakukan suatu penelitian seorang peneliti biasa memakai suatu bentuk atau cara pandang dalam menemukan kebenaran tersebut, dan biasanya hal itu disebut paradigma. Paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berfikir dan penelitian atau sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas.³²



³² Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 49

Dari bagan diatas dapat dipahami bahwa untuk mengetahui manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi siswa diantaranya melalui perencanaan kesiswaan, pelaksanaan kesiswaan, dan evaluasi kesiswaan dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan kesiswaan yang membahas tentang fungsi perencanaan kesiswaan, prinsip-prinsip perencanaan kesiswaan. Pelaksanaan kesiswaan berhubungan dengan bagaimana pelaksanaan dari kesiswaan yang masih berbentuk tulisan menjadi kegiatan yang nyata dan benar dilakukan. Evaluasi kesiswaan yang membahas tentang tujuan evaluasi kesiswaan serta fungsi evaluasi kesiswaan.

